

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V
MI YAPPI REJOSARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
BENDA-BENDA KONKRIT PADA OPERASI PERKALIAN
DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

HARUN MULYONO

NIM : 13485246

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harun Mulyono

NIM :13485246

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiassi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 01 Juni 2014

Yang menyatakan



Harun Mulyono

NIM. 13485246



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Harun Mulyono
NIM : 13485246
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI
YAPPI Rejosari dengan Menggunakan Media Benda-
Benda Konkrit pada Operasi Perkalian dalam Mata
Pelajaran Matematika

Sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Pembimbing

Drs. H . Mangun Budiyo, M.S.I

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0478/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI YAPPI
REJOSARI PADA OPERASI PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
BENDA BENDA KONKRIT PADA OPERASI PERKALIAN DALAM MATA
PELAJARAN MATEMATIKA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Harun Mulyono

NIM : 13485246

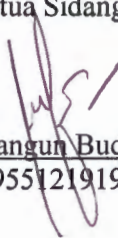
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : B+

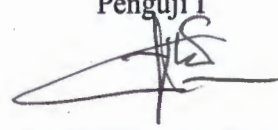
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

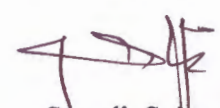
Ketua Sidang


Drs. H. Mangun Budiyo, M.Si
NIP.195512191985 0 3001

Penguji I


Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

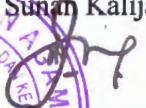
Penguji II


Suyadi, S.Ag., MA
NIP. 19771003 200912 1 001

Yogyakarta, 24 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)¹

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Mekar, Surabaya, 2002)

PERSEMBAHAN

Dengan selalu mengiringi dengan ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

-Almamater Program DMS PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Harun Mulyono, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI YAPPI Rejosari Dengan Menggunakan Media Benda-Benda Konkrit Pada Operasi Perkalian Dalam Mata Pelajaran Matematika*

Dosen Pembimbing: Drs.H. Mangun Budiyo, M.S.I

MI YAPPI Rejosari terletak di dusun Rejosari Desa Ngawis Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini menempati tanah wakaf yang berasal dari Bapak Arjo (Alm) yang merupakan sesepuh dari MI YAPPI Rejosari. Siswa-siswi MI YAPPI Rejosari berasal dari tiga dusun yaitu Dusun Rejosari, Dusun Mungkur, Dusun Pengkol.

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah dan lingkungan. Keberhasilan pendidikan tiga komponen tersebut sangat menentukan. Disamping tiga komponen tersebut, metode atau strategi pembelajaran, alat-alat pembelajaran juga mutlak diperlukan. Rendahnya prestasi kemampuan hitung perkalian bilangan pada siswa kelas V MI YAPPI Rejosari adalah faktor yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penggunaan media benda-benda konkrit dapat meningkatkan prestasi belajar, (2) apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar, (3) bagaimana hasil prestasi yang dicapai setelah menggunakan media benda-benda konkrit pada perkalian siswa Kelas V MI YAPPI Rejosari dalam mata pelajaran Matematika.

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, tes evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan kemudian di refleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian lapangan I dan dilanjutkan dengan hasil evaluasi tindakan siklus II.

Dari test awal / pratindakan menunjukkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar berkisar 21,4% dengan nilai rata-rata kelas 57, 14. Untuk siklus I setelah tindakan dilaksanakan ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 57,1% dengan nilai rata-rata kelas 74,28. Sedangkan hasil evaluasi siklus II 100% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata kelas 81,42. Dari data yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa dengan alat bantu benda-benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perkalian bilangan bulat. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa benda-benda konkrit dapat membantu siswa dalam mengoperasikan perkalian bilangan bulat pada pembelajaran Matematika Kelas V MI YAPPI Rejosari, sehingga prestasi belajar mengalami kemajuan. Temuan yang lain anak menjadi senang, percaya diri dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disarankan bahwa pelaksanaan pendidikan hendaknya berwawasan lingkungan karena lingkungan banyak menyediakan alat bantu yang murah, mudah didapat dan mudah dikenal anak.

Kata-kata Kunci : Prestasi, Perkalian, Matematika, Benda Konkrit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam tempat kita kembali. Shalawat serta salam semoga ditetapkan atas baginda Rosul Muhammad SAW yang telah memberi tuntunan dan suri tauladan yang baik kepada kita semua. Penulis menyampaikan rasa bahagia yang tak terhingga karena atas ijin Allah SWT dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI YAPPI Rejosari dengan Menggunakan Media Benda-benda Konkrit pada Operasi Perkalian dalam Mata Pelajaran Matematika”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani program Sarjana ke-dua DMS PGMI.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M. Si selaku ketua program DMS PGMI.
3. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I yang dengan keikhlasannya telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian dan pelayanan yang diberikan.

5. Dra. Sri Hartatai, M.S.I, selaku Kepala MI YAPPI Rejosari yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
6. Siswa- siswi kelas V MI YAPPI Rejosari yang telah menjadi obyek penelitian.
7. Rekan – rekan mahasiswa yang telah banyak mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk istriku Tutik Supriyati serta anak-anakku Lintang Nurfadillah dan Luqman Nurrasyid yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT menerima dan membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Harapan penulis semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amiin

Yogyakarta, 01 Juni 2014

Penulis

Harun Mulyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDA, IYAH YAPPI

REJOSARI NGAWIS KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

A. Letak geografis	31
B. Sejarah singkat MI YAPPI Rejosari	32
C. Struktur Organisasi	34
D. Keadaan Guru dan Murid	41
E. Fasilitas Sarana dan Prasarana	44
F. Kegiatan Ekstrakurikuler	44
G. Keunikan dan Prestasi	46

BAB III UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRIT

A. Data dan Temuan Hasil Observasi Pra Tindakan	49
B. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	52
C. Faktor faktor Pendukung dan Penghambat.....	65
D. Hasil Upaya Meningkatkan Prestasi	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 2.1 Daftar Nama dan Keterangan Pengurus Komite MI YAPPI Rejosari.....	42
Tabel 2.2 Data Guru MI YAPPI Rejosari Tahun Pelajaran 2013/2014.....	44
Tabel 2.3 Data Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014.....	45
Tabel 2.4 Daftar Sarana dan Prasarana MI YAPPI Rejosari 2013/2014.....	46
Tabel 3.1 Penilaian perkalian bilangan bulat Pra Siklus.....	49
Tabel 3.2 Penilaian Kemampuan Melakukan Operasi Bilangan bulat Siklus I.....	57
Tabel 3.3 Analisa Kemampuan Melakukan Operasi Perkalian Bilangan Bulat Pra Siklus dan Siklus I.....	58
Tabel 3.4 Penilaian Kemampuan Melakukan Operasi Perkalian Bilangan Bulat Pada Siklus II	64
Tabel 3.5 Analisa Kemampuan Melakukan Operasi Perkalian Bilangan Bulat Pada Siklus I dan Siklus II	65
Tabel 3.6 Rentang Nilai Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

	HAL
Gambar 1.1 Rancangan Penelitian	25
Gambar 2.1 Struktur Organisasi MI YAPPI Rejosari 2013/2014	34
Gambar 2.3 Kepengurusan Komite MI YAPPI Rejosari 2013/2014	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	
Lampiran 3 RPP Siklus II Pertemuan 1	
Lampiran 4 RPP Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 5 Soal Tes Siklus I Pertemuan 1 dan 2	
Lampiran 6 Soal Tes Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	
Lampiran 7 Foto-foto kegiatan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum keberhasilan program pendidikan di sekolah formal khususnya di MI YAPPI Rejosari sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: siswa, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana dan prasarana, lingkungan. Jika semua faktor-faktor tersebut tersedia maka akan sangat menunjang keberhasilan program pendidikan sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal serta memuaskan.

Untuk mencapai keberhasilan program pendidikan di MI YAPPI Rejosari dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan meningkatkan sumber daya pendidikan terutama guru. Sebagai tenaga pendidik guru diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan pendidikan. Guru diharapkan bukan hanya sebagai media untuk mentransfer ilmu tapi juga berfungsi sebagai pendamping serta pembimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika dan merasa sulit untuk mengikutinya. Oleh karena itu hasil pembelajaran matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal mata pelajaran matematika sering dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa. Kalau kita kaji lebih dalam hal tersebut bukan merupakan

kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai pendidik. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil, memaksa hak siswa.¹ Namun menurut hasil pengamatan peneliti kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam membelajarkan matematika di tempat peneliti hingga siswa cepat menjadi bosan adalah (1) Dalam membelajarkan matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurang memperhatikan keterampilan prasarat.

Keterampilan prasarat memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Degeng:1997:4) bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasarat belajar (*learning prerequisites*).² Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika maka keterampilan prasarat yang harus dikuasai siswa umumnya adalah hitung dasar yang meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sebaik apapun konsep matematika yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran matematika namun bila siswa tidak menguasai hitung

¹ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 20

² Degeng, Nyoman Sudana *Strategi Pembelajaran*. (Malang: Ikip Malang, 2007), hlm. 4

dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V MI YAPPI Rejosari tahun pelajaran 2013/2014 semester II tentang perkalian bilangan bulat menunjukkan bahwa 21,4% siswa menguasai secara tuntas, dan 78,6% kurang menguasai pada hal pada pembelajaran matematika sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang perkalian bilangan bulat, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Dan bila diberi tes perkalian rata-rata hasilnya rendah.

Rendahnya penguasaan kemampuan hitung perkalian kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Siswa kelas V cara berfikirnya masih pada benda konkrit, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dengan media benda-benda sekitar yang dekat dengan siswa antara lain dengan jari tangan dan kartu bilangan. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian, lebih aktif, kreatif sehingga lebih banyak siswa

yang mencapai ketuntasan dalam hafalan perkalian sampai bilangan 100, perkalian bersusun dan operasi perkalian

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian di atas maka penelitian ini ditekankan pada peningkatan kemampuan menghitung perkalian dengan media benda-benda konkrit pada pelajaran matematika siswa kelas V MI YAPPI Rejosari. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media benda-benda konkrit dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI YAPPI Rejosari?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI YAPPI Rejosari pada operasi perkalian dengan menggunakan media benda-benda konkrit?
3. Bagaimana hasil prestasi yang dicapai siswa kelas V MI YAPPI Rejosari setelah menggunakan media benda-benda konkrit pada perkalian?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan penggunaan media benda-benda konkrit pada siswa kelas V MI YAPPI Rejosari pada operasi perkalian dalam mata pelajaran matematika.

- b. Mengatasi faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI YAPPI Rejosari pada operasi perkalian dengan menggunakan media benda-benda konkrit.
- c. Meningkatkan prestasi siswa kelas V MI YAPPI Rejosari setelah menggunakan media benda-benda konkrit pada perkalian.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar
- b. Kerja sama , dan kemampuan menghitung perkalian.
- c. Bagi guru sebagai peneliti untuk meningkatkan profesionalisme dan mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian serupa lebih lanjut.
- d. Bagi guru sejawat untuk memberikan motivasi serta referensi model-model pembelajaran yang positif.
- e. Dengan adanya guru-guru mengadakan penelitian tindakan kelas berarti pembelajaran di kelas lebih berkualitas sehingga terjadi perubahan positif.
- f. Menambah kekayaan Ilmu Pengetahuan terutama pada mata pelajaran matematika.
- g. Mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran matematika.

- h. Sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian tentang mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan media pembelajaran yang menggunakan benda-benda konkrit.

Pertama, Meilia Widhianingsih, Penggunaan Media Benda Konkret untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Tentang Operasi Hitung Perkalian pada Siswa kelas II SD Negeri Seling.

Pengamatan dan wawancara digunakan sebagai pengukur pemahaman, keefektifan, motivasi dan minat siswa. Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan, setiap akhir siklus digunakan tes hasil belajar.

Kedua, Sumarni 2010, Penggunaan Media Benda Konkret Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Rejoso Lor II Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Skripsi, Jurusan S 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pemanfaatan media benda konkret bangun ruang dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Rejoso Lor II Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. 2) mendeskripsikan hasil belajar matematika konsep bangun ruang dengan menggunakan media benda konkret bangun ruang pada siswa IV SDN Rejoso Lor II Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. 3) mendeskripsikan hasil

belajar matematika dengan menggunakan media benda konkret bangun ruang siswa kelas siswa IV SDN Rejoso Lor II Kecamatan Rejoso Pasuruan.

. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media benda konkret bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika, dan disarankan kepada guru hendaknya memanfaatkan media benda konkret bangun ruang dalam mata pelajaran materi bangun ruang kubus dan balok. Media benda konkret bangun ruang mudah digunakan sehingga siswa mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

Ketiga, Sri Lestari. 2014. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Bermedia Obyek Nyata pada Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Poncokusumo 01. Progran Studi Pendidikan Dasar Guru Kelas Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Poncokusumo 01 melalui media obyek nyata pada operasi perkalian.

Keempat, Drs. Akhmad Solik :.Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dengan Media Benda-benda Terdekat Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kludan.

Kelima, Sumardi, S.Pd. :Meningkatkan Kemampnan Siswa Kelas I

Dalam Mengoperasionalkan Penjumlahan Dan pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Bantuan Benda Kongkrit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I dalam mengopersionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika gan menggunakan bantuan benda kongkrit.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pemanfaatan media benda konkret bangun ruang dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kludan. 2) mendeskripsikan hasil belajar matematika konsep bangun ruang dengan menggunakan media benda konkret bangun ruang pada siswa kelas IV SDN Kludan. 3) mendeskripsikan hasil belajar matematika dengan menggunakan media benda konkret bangun ruang siswa kelas siswa IV SDN Kludan.

Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek yang diteliti. Selain itu yang membedakan adalah letak geografis MI YAPPI Rejosari yang terletak di wilayah pedesaan yang terpencil jauh dari perkotaan serta memiliki sarana dan prasarana yang minim untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

E.Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan . Yang dimaksud belajar yaitu perubahan murid dalam bidang material , formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi

belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkahlaku yang lebih buruk. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti , tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata , proses itu terjadi pada diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

Agar belajar dapat diperoleh hasil yang baik, siswa harus mau belajar sebaik mungkin. Supaya mereka mau belajar dengan baik yaitu belajar dengan baik dan teratur secara sendiri-sendiri, kelompok dan berusaha memperkaya bahan pelajaran yang diterima di sekolah dengan bahan pelajaran ditambah dengan usaha sendiri. Belajar dengan baik dapat diciptakan , apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, Sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggairahkan

Tugas siswa mengorganisir terletak pada si pendidik, oleh sebab itu bagaimana cara membantu si pendidik dalam menggunakan alat pelajaran yang ada. Belajar merupakan aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku

yang terjadi pada dirinya atau diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-pengalaman baru. Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Untuk mempertegas pengertian belajar penulis akan memberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses lahir maupun batin pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami atau latihan.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dijelaskan mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Sudah dijelaskan dimuka bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan / aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik.

Pengertian dari dua kata prestasi dan belajar atau prestasi belajar berarti hasil belajar, secara lebih khusus setelah siswa mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka prestasi belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka(kuantitatif) dan pernyataan verbal(kualitatif). Prestasi belajar yang

dituangkan dalam bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Sedangkan prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

3. Pedoman Cara Belajar

Untuk memperoleh prestasi / hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman atau cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi belum tentu cocok untuk siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah dikatakan di muka bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, ilmu pengetahuan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain dapat berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor social.

Berdasarkan factor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks.

Aktivitas belajar individu memang tidak selamanya menguntungkan. Kadang-kadang juga tidak lancar., kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit mencerna materi pelajaran. Dalam keadaan dimana anak didik/ siswa dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.

5. Karakteristik Matematika

Menurut Soedjadi (1994:1) karakteristik matematika, antara lain: (a) memiliki objek kajian abstrak, (b) bertumpu pada kesepakatan, (c) berpola pikir deduktif, (d) memiliki symbol yang kosong dari arti, (e) memperhatikan semesta pembicaraan, (f) konsisten dalam sistemnya.³

Matematika sebagai suatu ilmu memiliki objek dasar yang berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Dari objek dasar itu berkembang menjadi objek-objek lain, misalnya: pola-pola, struktur-struktur dalam matematika yang ada dewasa ini. Pola pikir yang digunakan dalam matematika adalah pola pikir deduktif, bahkan suatu struktur yang lengkap adalah deduktif aksiomatik.

Matematika sekolah adalah bagian dari matematika yang dipilih, antara lain pertimbangan atau berorientasi pada kependidikan. Dengan demikian, pembelajaran matematika perlu diusahakan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengkonkritkan objek matematika yang abstrak

³ Soedjadi, . *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta : Dikti, 1994), hlm. 1

sehingga mudah difahami siswa. Selain itu sajian matematika sekolah tidak harus menggunakan pola pikir deduktif semata, tetapi dapat juga digunakan pola pikir induktif, artinya pembelajarannya dapat menggunakan pendekatan induktif. Ini tidak berarti bahwa kemampuan berfikir deduktif dan memahami objek abstrak boleh ditiadakan begitu saja.

6. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik . Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku.

Pembelajaran matematika menurut Russeffendi (1993:109) adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan memanipulasi simbol-simbol dalam matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.⁴

Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang bertujuan:

- (a). Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi

⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 109

- (b). Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba
- (c). Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- (d). Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

7. Media dan Alat Peraga Pembelajaran

Media dan alat peraga pembelajaran matematika sangatlah penting karena matematika yang bersifat abstrak, maka sedapat mungkin dalam pembelajarannya dibuat kongkrit., sehingga mudah difahami siswa. Tim *action research* Matematika Kabupaten Sumenep (dalam Gentengkali, 2000:137) mengatakan bahwa salah satu ahli pendidikan, Bruner, berpendapat: untuk mendapatkan daya tangkap dan daya serap bagi anak berumur 7 sampai dengan 17 tahun yang meliputi ingatan, pemahaman dan penerapan, masih memerlukan mata dan tangan. Mata berfungsi untuk mengamati dan tangan berfungsi untuk meraba.⁵

Selanjutnya Tim *action research* Matematika Kabupaten Sumenep (dalam Gentengkali, 2000:137) mengatakan bahwa *Worker Educational and Techniques ILO* (1990) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan mengingat seseorang rata-rata adalah: hanya dengan mendengar 20%, hanya dengan melihat 30%, dengan melihat dan mendengar 50%,

⁵ Tim action research Matematika Kabupaten (Sumenep, Gentengkali, 2000:137)

dengan melihat, mendengar dan diskusi 70%, dengan melihat, mendengar, diskusi dan menggunakan 90%

Untuk itu media atau alat peraga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dan prinsip matematika yang abstrak akan lebih mudah dimengerti jika disajikan dalam bentuk atau situasi yang kongkrit (melalui dunia nyata)

Menurut Nasution (1995:98), pola berfikir abstrak adalah berfikir dengan menggunakan simbol-simbol dan gagasan-gagasan tanpa dikaitkan dengan benda-benda fisik. Dalam membawa anak dari pola berfikir kongkrit ke pola berfikir abstrak perlu dibantu oleh alat bantu pembelajaran.

Proyek BP3G Jawa Timur (Metodologi Pengajaran 1982/1983) menyatakan bahwa alat peraga adalah media yang dapat membantu guru dalam usahanya menjelaskan suatu pengertian. Media merupakan semua bentuk alat peraga yang dapat digunakan untuk menyampaikan penjelasan atau informasi.⁶

Menurut Jean Piaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu:

1. Tahap sensorimotor (lahir sampai 2 tahun), dalam tahap ini terbentuk konsep kepermanenan obyek dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah pada tujuan.

⁶ Proyek BP3G Jawa Timur *Metodologi Pengajaran*, (Surabaya, 1982/1983)

2. Pra-operasional (2 sampai 7 tahun), pada tahap ini anak mempunyai kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia serta pemikirannya masih egosentris dan sentrasi.
3. Operasi konkrit (7 sampai 11 tahun), pada tahap ini anak mempunyai kemampuan untuk berfikir secara logis serta pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh ke-egosentrisan.
4. Operasi formal (11 tahun sampai dewasa), pada tahap ini pemikiran abstrak dan murni simbolis bisa dilakukan serta masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.⁷

8. Peranan Media Pembelajaran

Pengertian media pendidikan menurut Aqip (2003:79) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa untuk memperoleh atau mencapai pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap.

Penertian ini bukan merupakan satu-satunya pengertian yang paling tepat melainkan hanya merupakan salah satu jalan untuk mengambil consensus dari adanya bermacam-macam istilah dan batasan. Disamping itu pengertian ini perlu dirumuskan dengan maksud terdapatnya suatu landasan berpijak yang menjadi titik berangkat guna pembahasan lebih lanjut.

Media pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi edukatif, fungsi ekonomi, fungsi politik, dan fungsi budaya, Hamalik

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 71

(1980). Dalam hubungannya dengan fungsi edukatif media pendidikan mempunyai beberapa ciri yaitu:

- a. Media pendidikan identik artinya dengan alat peraga yang berarti alat yang bisa diraba, dilihat, didengar, dan diamati oleh panca indra.
- b. Tekanan utama terdapat pada benda atau hal yang dapat didengar atau dilihat.
- c. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan murid.
- d. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik yang sangat erat hubungannya dengan metode mengajar.

Media merupakan alat Bantu belajar dan mengajar. Alat ini hendaknya ada ketika dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru yang menggunakannya. Agar kebutuhan yang beragam dari kurikulum dan siswa secara individu dapat terpenuhi, maka suatu variasi yang luas dan berjumlah besar memang diperlukan. Jika guru mengajar tanpa menggunakan atau dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan (media) untuk melaksanakan tugasnya maka hasilnya akan kurang memuaskan dan tak dapat dipertanggungjawabkan.

Media pendidikan mempunyai dampak yang berarti bagi siswa dan citra diri mereka, jika media tersebut dipilih secara tepat dan cermat dengan mempertimbangkan ciri-ciri media dan karakteristik siswa. Media pendidikan

akan lebih efektif dan efisien penggunaannya jika guru sudah terlatih dan terbiasa menggunakannya.

Mengingat betapa penting peran media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar maka dalam setiap pembelajaran hendaknya menggunakan media pendidikan. Media pendidikan yang baik hendaknya disesuaikan dengan karakter siswa dan juga dikenal oleh siswa. Media yang dikenal siswa adalah benda-benda terdekat atau di lingkungan sekitar siswa.

9. Pengertian Konkrit

Pengertian dari konkrit adalah nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba dsb).⁸

Kata konkrit biasanya sering dihubungkan dengan benda-benda, baik benda-benda di rumah, di jalan atau dilingkungan sekitar. Benda adalah segala yang ada di alam yang berwujud atau barjasad (bukan roh) misal bola, kelereng, kayu, kerikil dsb.

Sehingga apabila digabungkan benda-benda kongkret adalah segala yang ada di alam yang berwujud, berjasad dan benar-benar ada.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

(a) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.

⁸ Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta Dep Dik Bud, 1998)

- (b) bersifat deskriptif analitik.
- (c) tekanan penelitian ada pada proses bukan pada hasil.
- (d) bersifat induktif.
- (e) mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan enumerasi dan statistik, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks ruang, waktu dan situasi tertentu.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

2. Peneliti

Karena pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak. Kedudukan peneliti

dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru, disamping berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data di lapangan, peneliti juga berperan secara langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian. Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh seorang guru teman sejawat sebagai observer.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah MI YAPPI Rejosari, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. MI YAPPI Rejosari memiliki 6 kelas masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 10 siswa. Alasan dipilihnya MI YAPPI Rejosari adalah:

- a. MI YAPPI Rejosari merupakan tempat peneliti berdinass.
- b. Peneliti sebagai Guru Mata pelajaran Matematika kelas V.
- c. Di sekitar sekolah banyak tersedia benda-benda konkrit yang digunakan sebagai alat pembelajaran.
- d. Jumlah siswa kelas V jumlahnya paling banyak yaitu 14 siswa, sehingga harapan peneliti dapat memberikan perhatian yang maksimal pada waktu kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.
- e. MI YAPPI Rejosari adalah sekolah desa yang memiliki latar belakang ekonomi, social yang heterogen kondisi siswa, latar belakang pendidikan Orang Tua siswa juga masih rendah

9

- f. Kemampuan akademik siswa kelas V yang beragam ada yang pandai dan cepat tanggap dalam menyelesaikan soal, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat sekali.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu bulan April sampai Mei 2014.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, berasal siswa kelas V MI YAPPI Rejosari Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul tahun Ajaran 2013 – 2014 yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Jenis data yang dihimpun adalah data yang kualitatif, berupa hasil Observasi, diskusi dan penilaian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran Matematika tentang perkalian bilangan bulat dengan hasil dibawah 100. Dari hasil Observasi ini peneliti banyak menemukan masalah–masalah pada siswa kelas V diantaranya siswa sebagian besar belum bisa mengoperasionalkan perkalian bilangan dibawah 10, padahal seharusnya mereka sudah menguasainya karena materi perkalian sudah diberikan sejak kelas III. Akhirnya peneliti mencoba untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas V dalam mengoperasionalkan perkalian bilangan bulat dengan alat bantu benda-benda konkrit di sekitar sekolah. Benda – benda konkrit di sekitar sekolah yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan sedotan minuman dan gelas, bias juga menggunakan biji-bijian dan kerikil. Sedangkan penilaian dilakukan pada pertemuan pembelajaran yang berfungsi untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat bantu benda-benda konkrit di sekitar sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur dengan baik. Adapun metode yang dipakai adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Catatan diperoleh dari apa yang diteliti, dilihat, dialami, didengar, dan yang dipikirkan.

b. Wawancara

wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihk.⁹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru, kepala sekolah sdan beberapa siswa kelas V secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk untuk mengetahui pendapat mereka tentang media pembelajaran yang dipakai.

c. Tes hasil belajar

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta PT Bumi Aksara) hlm 30

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁰ Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal yang harus dikerjakan setiap pertemuan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media benda-benda konkrit pada materi perkalian bilangan bulat dalam pelajaran Matematika.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus guru. Uji keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹¹ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

¹⁰ *Ibid* hlm 53

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 330

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

7. Teknik Analisis Data

Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes sedangkan analisis kualitatif digunakan dalam data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru, siswa, atau hal-hal lain yang tampak selama penelitian ini.

Demikian juga aktivitas dan kerja sama dengan kelompok dalam pembelajaran juga didasarkan pada indikator yang muncul. Kemudian dari hasil catatan lapangan yang dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara dan dari hasil angket siswa dilakukan analisis bersama guru kelas IV dan teman sejawat, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Sedangkan kemampuan menghitung perkalian dianalisis berdasarkan rata-rata perolehan hasil evaluasi dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$\sum fX$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

M = rata-rata (mean)

¹² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 331

Pembelajaran hitung perkalian dianggap tuntas bila perolehan hasil evaluasi siswa rata-rata hasil hitungan > 65 , dan siswa dianggap tuntas dalam penguasaan hitung perkalian bila memperoleh nilai baik yaitu 65.

Keterangan :

90 - 100 = sangat baik

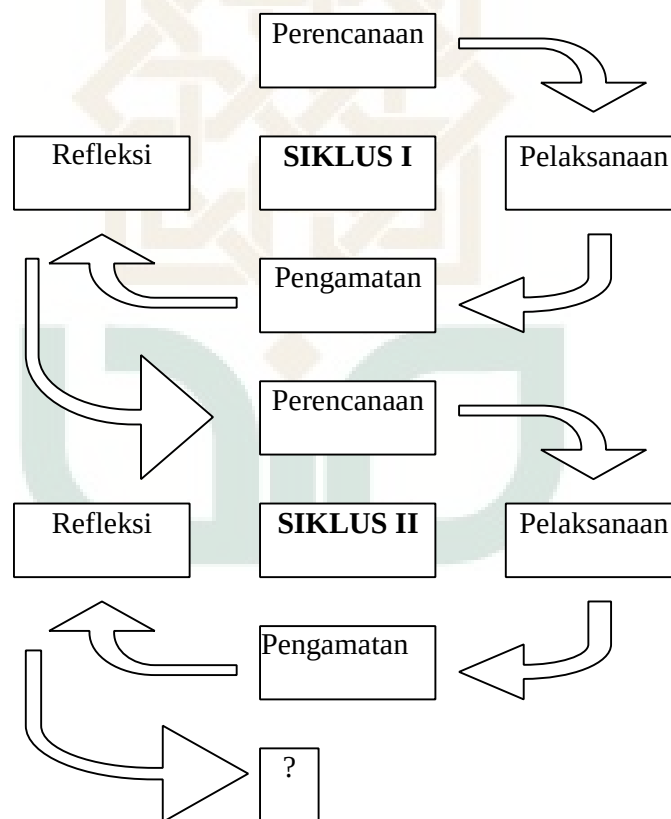
30 - 49 = kurang

70 - 89 = baik

0 - 29 = kurang sekali

50 - 69 = cukup

8. Rancangan Penelitian



(Gambar alur rancangan penelitian)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus- 1 dan siklus- 2, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap

dan dilakukan dalam satu pertemuan. Hal ini dilakukan karena terbatasnya waktu yang tersedia. Tahapan kegiatan setiap siklus adalah: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melakukan tindakan, (3) melakukan observasi, dan (4) membuat analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sekaligus bertindak sebagai observer.

a. Siklus – 1

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dirinci sebagai berikut:

1). Observasi awal (Pra Tindakan)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika.

Kegiatan tersebut diantaranya :

- a). Observasi terhadap pembelajaran Matematika kelas V, buku-buku yang digunakan dan alat-alat bantu pembelajaran yang digunakan.
- b). Meneliti siswa-siswa kelas V secara individual dan mencatat semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- c). Melakukan diskusi dengan para pengamat kemudian menentukan alat bantu pembelajaran yang tepat, mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk mendapatkannya.

d).Memilih dan menentukan topik dari pelajaran Matematika kelas

V yang akan digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas.

e).Menentukan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

2).Tindakan Siklus pertama.

a).Perencanaan

-Menentukan materi pembelajaran perkalian bilangan bulat dengan hasil kurang dari 100.

-Menyusun rencana pembelajaran.

-Menentukan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.

-Menyusun Lembar Kegiatan Siswa.

-Melakukan kegiatan pembelajaran dalam siklus I menjadi dua pertemuan.

-Melakukan Evaluasi siswa.

b).Tindakan

-Siswa melakukan kegiatan tentang proses perkalian bilangan bulat dengan alat bantu benda konkrit.

-Siswa mengerjakan LKS secara individual.

-Peneliti melakukan bimbingan dibantu dua orang pengamat.

c).Pengamatan.

-Aktivitas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dicatat oleh peneliti dan pengamat sebagai bahan diskusi.

-Pengamat dan peneliti melakukan diskusi bersama untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

d).Refleksi.

-Catatan dari pengamat / observer dikaji kembali sebagai bahan perbaikan siklus berikutnya.

-Mengadakan remedial terhadap siswa yang mengalami keterlambatan belajar.

b. Siklus II

1).Perencanaan.

a).Menentukan rencana pembelajaran untuk siklus II tentang perkalian bilangan bulat pada pelajaran matematika.

b).Menyusun rencana pembelajaran.

c).Menentukan alat bantu pembelajaran.

d).Menyusun lembar kegiatan siswa.

d).Melakukan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan.

e).Melakukan evaluasi belajar siswa.

2).Tindakan.

a)Siswa mengerjakan LKS secara individual.

b)Peneliti dibantu pengamat membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran.

3).Pengamatan.

- a)Melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b)Mencatat semua tingkah laku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c)Melakukan diskusi bersama peneliti.

4).Refleksi.

- a).Melakukan kegiatan remedial terhadap siswa yang mengalami keterlambatan belajar.
- b).Proses pembelajaran berlangsung aktif.
- c).Hasil catatan pengamat dikaji kembali sebagai acuan tindakan berikutnya.

Pada akhir tindakan II dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian membuat kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus -2.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan maka penulis membagi pokok pembahasa dalam beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI YAPPI Rejosari Gunungkidul yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran matematika di MI YAPPI Rejosari Gunungkidul yang meliputi : pelaksanaan pembelajaran di MI YAPPI Rejosari dengan menggunakan media benda-benda konkrit terdekat, pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan benda-benda konkrit terdekat.

Bab IV berisi tentang penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Penggunaan Media Benda-benda Konkrit Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Operasi Perkalian Bilangan Bulat

Penggunaan media benda-benda konkrit dalam perkalian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sedotan minuman dan gelas, serta dengan menggunakan jari tangan. Proses penggunaannya adalah:

a. Dengan media sedotan minuman dan gelas.

Contoh : $2 \times 4 = \dots$ berarti :

Ambil 4 sedotan plastik lalu taruh dalam 1 gelas, ambil lagi 4 lalu taruh dalam 1 gelas yang berbeda. Berapa banyak sedotan plastik semuanya?

$2 \times 4 = \dots$ berarti : 8

b. Dengan menggunakan jari tangan.

1). Misal: 3×4 :

Artinya melakukan hitungan lompat empat sampai pada hitungan jari ke tiga 4 - 8 - 12.

2). Misal: $6 \times 8 =$

Jari yang dilipat 1 dan 3 dijumlah, $1 + 3 = 4$, bernilai 40

Jari yang berdiri 2 dan 4 bernilai 8 karena dikalikan,

$$2 \times 4 = 8$$

Jadi 6×8 adalah: 48

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam mengoperasionalkan perkalian bilangan bulat pada pembelajaran Matematika dengan bantuan benda-benda konkrit dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Siswa yang pada awalnya merasa takut dan bingung dengan pembelajaran Matematika, melalui alat bantu benda-benda konkrit rasa percaya diri siswa timbul dan merasa senang terhadap pembelajaran Matematika terutama tentang mengoperasionalkan perkalian bilangan bulat.
- b. Siswa dapat menggunakan benda-benda konkrit dengan baik dalam mengoperasionalkan perkalian bilangan bulat pada pembelajaran Matematika.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu benda-benda konkrit di sekitar sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam mengoperasionalkan perkalian bilangan bulat dengan hasil kurang dari 100. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siklus I menunjukkan standart ketuntasan belajar mencapai 57,1 % dan siklus II seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 100%.
- d. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

- e. Beban orang tua siswa menjadi lebih ringan karena benda-benda disekitar sekolah tidak harus dibeli dan mudah mendapatkannya.

2. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V MI YAPPI Rejosari

a. Faktor Pendukung

1).Lingkungan Sekolah yang nyaman.

Lingkungan MI YAPPI Rejosari sangat nyaman untuk kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang jauh dari keramaian perkotaan. Suasananya juga masih sangat alami, banyak pepohonan hijau di sekitarnya serta mempunyai kualitas udara yang baik sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

2). Media pembelajaran yang mudah ditemukan.

Media pembelajaran khususnya media pembelajara matematika sebenarnya bisa didapatkan dengan mudah dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar untuk membelinya. Misalkan media untuk mengajarkan perkalian bisa menggunakan biji-bijian, batu kerikil, lidi, atau sisa sedotan minuman, dan lain sebagainya.

3).Guru yang kreatif dan inovatif.

Guru yang kreatif dan inovatif sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Misalkan saja kreatif dan inivatif dalam menemukan dan menggunakan media pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa.

4). Siswa yang senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka siswa menjadi lebih senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1). Siswa yang ramai.

Dalam proses pembelajaran ternyata ada saja siswa yang ramai sehingga mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang ramai ini selain berpengaruh pada dirinya sendiri ternyata juga berpengaruh buruk bagi teman-teman yang lain dan juga berdampak negatif pada suasana kelas secara menyeluruh.

2). Siswa yang terlambat.

Dalam proses pembelajaran, terutama pada jam pertama ternyata masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Hal ini ternyata juga menjadi salah satu factor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3). Ruang kelas yang kurang memenuhi standar.

MI YAPPI Rejosari adalah MI swasta memiliki sarana dan prasarana yang minim. Baik itu dari segi luas sekolah maupun dari segi luas ruangan kelas. Karena ruangan kelas yang kurang luas maka ternyata juga menjadi salah satu factor penghambat dalam proses meningkatkan prestasi siswa.

3. Hasil Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI YAPPI

Rejosari

Setelah kegiatan siklus I dan siklus II berakhir, peneliti membandingkan hasil evaluasi dari test awal penelitian, evaluasi tindakan siklus I dan dilanjutkan dengan hasil evaluasi tindakan siklus II. Dari test awal / pratindakan menunjukkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar berkisar 21,4% dengan nilai rata-rata kelas 57, 14%. Untuk siklus I setelah tindakan dilaksanakan ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 57,1% dengan nilai rata-rata kelas 74,28. Sedangkan hasil evaluasi siklus II 100% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata kelas 81,42.. Dari data yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa dengan alat bantu benda-benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perkalian bilangan bulat.

B. SARAN

Dengan mengacu pada temuan dari penelitian tindakan ini disampaikan beberapa saran penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas V MI/SD, khususnya pembelajaran Matematika saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pendidikan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan, karena lingkungan banyak menyediakan alat bantu pembelajaran.

- b. Alat bantu pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga yang mahal, benda-benda lingkungan sekitar dapat diperoleh dengan mudah dan dikenal oleh siswa.
- c. Hendaknya siswa diberi kesempatan sendiri untuk mencari alat bantu benda-benda konkrit disekitar sekolah sesuai dengan keinginannya.
- d. Karena alat bantu benda-benda konkrit bersifat hanya sementara ajaklah siswa sekali waktu mengoperasionalkan perkalian tanpa alat bantu untuk menuntun siswa berfikir secara abstrak.
- e. Hendaknya siswa diberi kesempatan yang lebih banyak untuk tampil didepan kelas menyelesaikan soal-soal latihan, agar siswa terlatih dan timbul rasa percaya diri.

C. KATA PENUTUP

Akhirnya, segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung atas penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi maupun bagi semua pihak yang membacanya, amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal, *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Yrama Widya, 2003.
- AZ, Mulyana, *Rahasia Matematika*. Surabaya: Edutama Mulya, 2001.
- Degeng Nyoman Sudana, *Strategi Pembelajaran*. Malang: Ikip Malang, 1997.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud, 2004.
- Hamalik, Umar, *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1982.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Puspita, *Aneka Berhitung Cepat, tidak diterbitkan*. Bandung: Dipakai untuk Kalangan Sendiri, 2004.
- Wibawa Basuki, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Tenaga, 2000.
- Kependidikan Hopkins.D, *A Teacher Guide To Classroom Research* Buckingham : Open Unuversity Press, 1993.
- Hamalik, *Pendekatan Guru Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Algensondo, 2002.
- Meier, *Active Learning*. Boston ; Allyn and Bacon, 2002.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung, Rosda Karya, 2002.
- Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1988.
- Dep Dik Bud., *PPPG*. Jakarta : LIPI, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta. PT. Bumi Aksara 1987
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005

Lampiran 1:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS-I

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : V
Semester : I
Keterampilan Dasar : Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah.
Materi Pokok : Operasi hitung perkalian bilangan bulat
Indikator : Menghafal perkalian dengan hasil dibawah 100
Sumber belajar : Buku pelajaran, sedotan minuman, jari tangan.
Pelaksanaan : 28 April 2014

Kegiatan pembelajaran:

1. _ Kegiatan Awal

Persiapan:

- (1) Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit diisi dengan kegiatan :
- (2) Guru masuk kelas dengan tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan salam dan selamat pagi.
- (3).Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- (4). Guru mengabsen subyek siswa satu persatu.
- (5)Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab mengenai perkalian bilangan tanpa menggunakan alat bantu benda konkrit untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak-anak tentang perkalian bilangan bulat.

Penjajagan

Sebagai penjajagan guru memberikan pertanyaan sebagai berikut:

Ada 8 prajurit bersenjatakan panah. Tiap-tiap prajurit Membawa 4 anak panah. Ketika istirahat panah-panah Tersebut dikumpulkan . Nah ada berapa anak panah Yang terkumpul?

Siswa diminta menjawab dengan angkat tangan, tanpa menyebutkan jawabannya. Kemudian guru Menghitung siswa yang siap menjawab dan yang belum.

2. Kegiatan Inti

(1).Guru mengajak menghitung bersama-sama sedotan dan gelas yang diberikan oleh peneliti.

(2).Guru menjelaskan cara mengoperasionalkan perkalian bilangan dengan media sedotan plastik dan gelas.

Contoh : $2 \times 4 = \dots$ berarti :

Ambil 4 sedotan plastik lalu taruh dalam 1 gelas, ambil lagi 4 lalu taruh dalam 1 gelas yang berbeda. Berapa banyak sedotan plastik semuanya?

$2 \times 4 = \dots$ berarti : 8

Guiru membimbing siswa bersama-sama tentang perkalian bilangan bulat dengan media sedotan plastik dan gelas.

(3).Beberapa siswa diberi kesempatan mendemonstrasikan perkalian bilangan bulat dengan alat bantu sedotan dan gelas didepan kelas diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas.

(4).Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dengan alokasi waktu 20 menit.

(5).Guru berkeliling dengan dibantu pengamat untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS secara individual.

3.Kegiatan Akhir

Guru memberikan pertanyaan yang senada dengan kegiatan 1 sebagai penguat, guru membagikan lembar evaluasi

Evaluasi

- a. Penilaian Proses
 - a) Mencatat siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru
 - b) Mengamati dan mencatat keaktifan dan kerjasama kelompok.
- b. Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari hasil evaluasi siswa.



Rejosari, 28 April 2014

Guru kelas

Harun Mulyono S.Pd.I

Lampiran 2:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS-I

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : V
Semester : I
Keterampilan Dasar : Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah.
Materi Pokok : Operasi hitung perkalian bilangan bulat
Indikator : Menghafal perkalian dengan hasil dibawah 100.
Sumber belajar : Buku pelajaran, sedotan minuman, jari tangan.
Pelaksanaan : 29 April 2014

Kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Awal

Persiapan:

- (1) Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit diisi dengan kegiatan :
- (2) Guru masuk kelas dengan tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan salam dan selamat pagi.
- (3).Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- (4). Guru mengabsen subyek siswa satu persatu.
- (5)Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab mengenai perkalian bilangan bulat

dengans menggunakan alat bantu benda konkrit untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak-anak tentang perkalian bilangan bulat.

3. Kegiatan Inti

(1).Menjelaskan perkalian bilangan bulat pola bersusun melalui alat bantu sedotan minuman dan gelas.

Contoh :

$$\begin{array}{r}
 1 \quad 2 \\
 3 \\
 \hline
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{r}
 2. \quad 1 \quad 4 \\
 5 \\
 \hline
 \end{array}$$

(2)..Menjelaskan proses perkalian bilangan bulat dengan pola bersusun dengan bantuan sedotan minuman dan gelas.

Misal :

$$\begin{array}{r}
 1 \quad 2 \\
 3 \\
 \hline
 \end{array}
 \quad
 \text{berarti :}$$

Langkah pertama:

$2 \times 3 =$ Ambil 3 sedotan minuman kemudian taruh dalam gelas

Ambil 3 sedotan lagi kemudia taruh dalam gelas yang berbeda.

Kemudian hitung ada berapa jumlah sedotan minuman seluruhnya?

Jumlahnya ada 6, kemudian masukkan dalam perkalian bersusun

sehingga menjadi:

$$\begin{array}{r}
 1 \quad 2 \\
 3 \\
 \hline
 6
 \end{array}$$

Langkah kedua:

$1 \times 3 =$ Ambil 3 sedotan plasti kemudian masukkan kedalam gelas.

Kemudian hitung ada berapa jumlah sedotan seluruhnya?

Jumlah seluruhnya ada 3, kemudian masukkan kedalam perkalian bersusun sehingga menjadi:

$$\begin{array}{r} 1 \quad 2 \\ 3 \\ \hline 3 \quad 6 \end{array}$$

Jadi hasil perkalian bersusun $12 \times 3 = 36$

(3).Siswa mendemonstrasikan di depan kelas tentang pengoperasian perkalian bilangan dengan media sedotan minuman dan gelas.

(4).Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu sedotan minuman dan gelas.

-Evaluasi waktu yang digunakan 20 menit

Evaluasi ini dilaksanakan setelah perjalanan siklus II berakhir dan dilakukan dengan tujuan untuk :

(1).Mengukur keberhasilan proses pembelajaran siswa.

2. Kegiata Akhir

Guru memberikan pertanyaan yang senada dengan kegiatan

1 sebagai penguat, guru membagikan lembar evaluasi

Evaluasi

Penilaian Proses

- a) Mencatat siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru
- b) Mengamati dan mencatat keaktifan dan kerjasama kelompok.

Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari hasil evaluasi siswa.



Rejosari, 29 April 2014

Guru kelas

Harun Mulyono, S. Pd.I



Lampiran 3:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS-II

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : V
Semester : I
Keterampilan Dasar : Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah.
Materi Pokok : Operasi hitung perkalian bilangan bulat
Indikator : Menghafal perkalian dengan hasil dibawah 100.
Sumber belajar : Buku pelajaran, sedotan minuman, jari tangan.
Pelaksanaan : 12 Mei 2014

Kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Awal

Persiapan:

- (1) Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit diisi dengan kegiatan :
- (2) Guru masuk kelas dengan tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan salam dan selamat pagi.
- (3).Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- (4). Guru mengabsen subyek siswa satu persatu.
- (5)Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab mengenai perkalian bilangan bulat dengan menggunakan alat bantu jari tangan untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak-anak tentang perkalian bilangan bulat.

2. Kegiatan Inti:

Perkalian dengan penjumlahan berulang dengan menggunakan media jari tangan:

Langkah-langkah:

(a).Siswa dikenalkan dengan kesepuluh jari dengan menghitung 1 sampai 10.

(b).Siswa melakukan hitungan melompat-loncat mulai loncat dua sampai dengan loncat 10.

(c).Penerapan pada perkalian

Misal: 3×4

Artinya melakukan hitungan lompat empat sampai pada hitungan jari ke tiga 4 - 8 - 12.

Jadi $3 \times 4 = 12$

(6).Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dengan alat bantu jari tangan.

(7).Peneliti dibantu pengamat membimbing siswa satu persatu dalam menyelesaikan Lembar Kegiatan Siswa.

3. Kegiata Akhir

Guru memberikan pertanyaan yang senada dengan kegiatan

1 sebagai penguat, guru membagikan lembar evaluasi

Evaluasi

Penilaian Proses

c) Mencatat siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru

d) Mengamati dan mencatat keaktifan dan kerjasama kelompok.

Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari hasil evaluasi siswa.



Rejosari, 12 Mei 2014

Guru kelas

Harun Mulyono, S. Pd.I



Lampiran 4:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS-II

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : V
Semester : I
Keterampilan Dasar : Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah.
Materi Pokok : Operasi hitung perkalian bilangan bulat
Indikator : Menghafal perkalian dengan hasil dibawah 100.
Sumber belajar : Buku pelajaran, sedotan minuman, jari tangan.
Pelaksanaan : 13 Mei 2014

Kegiatan pembelajaran:

1. Kegiatan Awal

Persiapan:

- (1) Apersepsi dengan alokasi waktu 10 menit diisi dengan kegiatan :
- (2) Guru masuk kelas dengan tepat pukul 07.00 dilanjutkan dengan ucapan salam dan selamat pagi.
- (3).Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- (4). Guru mengabsen subyek siswa satu persatu.
- (5)Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab mengenai perkalian bilangan bulat dengan menggunakan alat bantu jari tangan untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak-anak tentang perkalian bilangan bulat.

2. Kegiatan Inti:

Menjelaskan Perkalian dengan Faktor 6 s/d 10 dengan menggunakan media jari tangan.

Perkalian ini dilakukan dengan urutan :

(a).Menegakkan jari tangan dengan hitungan mulai dari 6.

(b).Jari yang berdiri masing masing bernilai 10, sedangkan jari yang masih terlipat bernilai satuan masing-masing dikalikan.

Langkah-langkah:

Misal: $6 \times 8 =$

Jari yang berdiri 4, bernilai 40

Jari yang masih terlipat 2 dan 4 bernilai 8 karena dikalikan,

$2 \times 4 = 8$

Jadi 5×8 adalah 48

(4).Siswa mendemonstrasikan di depan kelas tentang pengoperasian perkalian bilangan dengan media jari tangan.

(5).Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara individual dibawah bimbingan peneliti dibantu pengamat dengan menggunakan alat bantu jari tangans.

3. Kegiata Akhir

Guru membimbing siswa melakukan evaluasi.

1 sebagai penguat, guru membagikan lembar evaluasi

-Evaluasi waktu yang digunakan 20 menit

Evaluasi ini dilakanakan setelah perjalanan siklus II berakhir dan dilakukan dengan tujuan untuk :

(1).Mengukur keberhasilan proses pembelajaran siswa.

(2).Hasil penilaian dijadikan tolak ukur perbandingan dengan siklus I ada kenaikan atau tidak.

Evaluasi

Penilaian Proses

- e) Mencatat siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru
- f) Mengamati dan mencatat keaktifan dan kerjasama kelompok.

Penilaian Hasil

Penilaian ini dilihat dari hasil evaluasi siswa.



Kepala sekolah
Dra. Sri Hartati, M. S. I

Rejosari, 13 Mei 2014

Guru kelas

Harun Mulyono, S. Pd.I

Lampiran 5:

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN :







Lampiran 6:



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GUNUNGKIDUL

MI YAPPI REJOSARI

Alamat : Rejosari, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul,
Yogyakarta

Nomor :

Hal :

Surat keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Hartati, MSI

Jabatan : Kepala Madrasah MI YAPPI Rejosari

Menerangkan bahwa

Nama : Harun Mulyono

NIM : 13485246

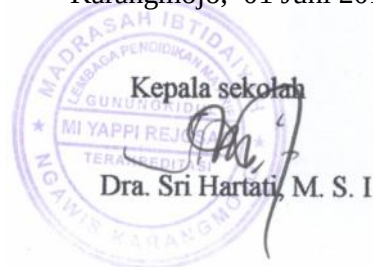
Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar – benar telah melakukan observasi (riset) di MI YAPPI Rejosari Rejosari Ngawis Karangmojo Gunungkidul, mulai bulan April 2014 sampai dengan bulan Juni 2014, dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI YAPPI Rejosari dengan Menggunakan Media Benda- Benda Konkrit pada Operasi Perkalian dalam Mata Pelajaran Matematika”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang bersngkuta harap menjadi maklum adanya.

Karangmojo, 01 Juni 2014



Lampiran 7:

Tes Evaluasi Siklus I

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan menggunakan bantuan sedotan minuman dan gelas :

1. $2 \times 4 :$

2. $3 \times 5 :$

3. $4 \times 6 :$

4. $5 \times 7 :$

5. $4 \times 8 :$

6. $5 \times 7 :$

7. $7 \times 8 :$

Selesaikan soal-soal berikut dengan cara bersusun:

8. $21 \times 4 :$

9. $23 \times 3 :$

10. $14 \times 2 :$

Lampiran 8:

Tes Evaluasi Siklus II

Selesaikan soal perkalian dibawah ini dengan menggunakan bantuan jari tangan :

1. 2×2 :

2. 2×3 :

3. 3×4 :

4. 1×7 :

5. 6×6 :

6. 7×8 :

7. 8×8 :

8. 7×7 :

9. 7×9 :

10. 7×6 :

